

**PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN INFORMASI PEKERJAAN TERHADAP
KESIAPAN KERJASISWA KOMPETENSI TEKNIK TENAGA LISTRIK KELAS XII
TAHUN AJARAN 2022/2023 DI SMK NEGERI 2 KUPANG**

*FIELD WORK PRACTICES AND JOB INFORMATION ON THE WORK READINESS OF
ELECTRICAL POWER ENGINEERING COMPETENCE STUDENTS CLASS XII IN ACADEMIC
YEAR 2022/2023 AT SMK NEGERI 2 KUPANG*

I Made Parsa¹⁾ dan Sosiawan Hadarawi²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FKIP Universitas Nusa Cendana

²⁾Program Studi Teknik Listrik SMK Negeri 2 Kupang

E-mail: madedparsa@staf.undana.ac.id dan sosiawanhadarawi17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik kelas XII SMK Negeri 2 Kupang. (2) pengaruh informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa. (3) pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.492 > 3.993$) dan sumbangan efektif yang diberikan 5.99%. (2) informasi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.260 > 3.993$) dan sumbangan efektif (SE) yang diberikan informasi pekerjaan 9.71%. (3) praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.766 > 3.145$) dan sumbangan efektif yang diberikan praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan secara bersama-sama adalah 15.7%, sedangkan 84.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *PKL, Informasi Pekerjaan, Kesiapan Kerja*

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of field work practices on student work readiness of class XII Teknik Tenaga Listrik skills competence of SMK Negeri 2 Kupang. (2) the effect of job information on students' job readiness. (3) the effect of field work practices and job information on students' work readiness. This research is an ex post facto using a quantitative approach. The research subjects are students of class XII Teknik Tenaga Listrik skill competence in the 2022/2023 academic year. The sampling technique uses a saturated sample, ie all members of the population are used as samples. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis was done by descriptive and regression analysis. The results showed that: (1) field work practice had a positive and significant effect on students' work readiness, this was evidenced by $F_{calculated} > F_{table}$ ($4.492 > 3.993$) and the effective contribution given was 5.99%. (2) job information has a positive and significant effect on students' work readiness, this is evidenced by $F_{calculated} > F_{table}$ ($7.260 > 3.993$) and the effective contribution (SE) given job information is 9.71%. (3) field work practices and job information have a positive and significant effect on students' work readiness, this is evidenced by $F_{calculated} > F_{table}$ ($5.766 > 3.145$) and the effective contribution given by field work practices and job information together is 15.7 %, while 84.3% is explained by other variables not examined.

Keywords: *street vendors, job information, job readiness*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa diberbagai bidang. Para ahli berpendapat bahwa untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari bidang pendidikan terutama hasil lulusannya yang harus mampu bersaing.

Kenyataan yang ada sekarang ini membuktikan bahwa dunia pendidikan berkaitan erat dengan dunia kerja, maka dalam perkembangan lebih lanjut keterkaitan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja semakin dirasakan. Maka dari itu, konsep pendidikan nasional dewasa ini mengacu pada penyiapan tenaga kerja siap pakai. Tenaga kerja lulusan

pendidikan formal maupun non formal harus siap ditempatkan dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan ketrampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kesenjangan tersebut salah satunya dapat diindikasikan dengan rendahnya daya serap tenaga kerja lulusan SMK oleh dunia industri.

Salah satu indikator kesuksesan sebuah lembaga pendidikan kejuruan bukan hanya dinilai dari perolehan nilai dalam Ujian Akhir Nasional dengan tingkat kelulusan tinggi, namun juga ditentukan seberapa besar lulusan dapat terserap di dunia kerja. Pada kenyataan di lapangan, siswa yang lulus sekolah tidak semuanya bekerja. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun praktek yang diterima oleh kegiatan di sekolah dan industri saat prakerin. Semakin banyak informasi yang diterima, maka siswa akan semakin tanggap terhadap gejala-

gejala yang ada di sekelilingnya, sehingga mampu menentukan keputusan yang harus diambil dalam kehidupannya. Berangkat dari permasalahan diatas, maka dirasa perlu untuk meneliti pengaruh keduanya, seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Adapun masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh antara praktik kerja lapangan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang? 2) Adakah pengaruh antara informasi pekerjaan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang? 3) Adakah pengaruh antara praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan secara bersama-sama terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang?

KADANGAN PUSTAKA

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pengertian pendidikan kejuruan menurut beberapa ahli pendidikan seperti yang dikutip Yanto (2005) yaitu: (a). Smith Sughes Act, memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang program-programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri/bekerja sebagai bagian dari kelompok. (b). Ralph C Wenrich, membedakan istilah pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah. Pendidikan profesional adalah pendidikan persiapan kerja yang dilakukan perguruan tinggi. (c). Thomas H. Arcy, memberikan pengertian pendidikan kejuruan sebagai program-program pendidikan yang terorganisasi yang berhubungan langsung dengan persiapan individu untuk bekerja mendapatkan upah ataupun bekerja tanpa upah atau persiapan tambahan suatu karir.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan

dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja.

2. Kesiapan Kerja Siswa SMK

Kesiapan diperoleh dengan jalan melalui pendidikan. Seseorang dikatakan telah memiliki kesiapan kerja apabila telah mempunyai sikap positif terhadap dunia kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Kartini yang dikutip dari Emi Prabawati (2012:19) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal, merupakan pengaruh yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti kematangan, kecerdasan, ketrampilan, kecakapan kepribadian, cita-cita, tujuan-tujuan dalam bekerja, kemampuan serta minat dan motivasi. 2) Faktor eksternal, merupakan pengaruh yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor intruksional (kurikulum, bahan pembelajaran dan metode pembelajaran).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kematangan yang diperoleh dari dalam diri seseorang melalui pengalaman belajar untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Dimana kesiapan kerja itu sendiri dapat dilihat dari kompetensi seseorang melalui kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, yaitu dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut dapat menentukan sikap seseorang untuk bertindak secara tertentu dan mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

3. Praktik Kerja Lapangan

Menurut Hamalik (2007:91) praktik kerja lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen. Melalui kegiatan praktik kerja lapangan ini peserta dapat memperoleh pengalaman kerja di Dunia Usaha/Dunia Industri sehingga dapat menjadi bekal kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Praktik kerja lapangan atau on the job training menurut Hamalik (2007:21) bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut, dan sebagai

alat untuk kenaikan jabatan. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik kerja lapangan, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Berdasarkan pendapat dan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK. Selain itu praktik kerja lapangan memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

Dengan adanya praktik kerja lapangan siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah, hal ini akan membantu proses belajar mengajar, juga dapat menguji ketrampilan dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan di sekolah. Selain itu siswa dapat mengenai kondisi dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga pada saatnya nanti akan lebih siap terjun ke dunia kerja.

Pendidikan kejuruan akan efektif jika praktik kerja lapangan tersebut dilakukan pada tempat yang sesuai dengan tempat kerjanya nanti atau sesuai dengan bidang kejuruannya. Hal tersebut diharapkan agar siswa dapat mengenal kondisi dimana mereka akan dihadapkan pada tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program PKL, pengalaman dan wawasan peserta didik mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja peserta didik pun lebih baik.

4. Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan yang perlu diketahui oleh siswa menurut Jumhur yang dikutip oleh Naruzzaman (2003:20) adalah 1) jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan. 2) jenis-jenis pekerjaan yang dapat dimasuki oleh tamatan suatu sekolah. 3) keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap pekerjaan. 4)

pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan. 5) kondisi dan masa depan dalam suatu pekerjaan. 6) beberapa syarat khusus suatu pekerjaan.

Selanjutnya seseorang akan berusaha memperoleh informasi pekerjaan dari berbagai sumber. Menurut Ghrozali dikutip dari Nauruzzaman (2003:19) bahwa sumber informasi ada dua macam yaitu sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder. Sumber informasi primer yaitu sumber informasi yang memberikan data tentang pekerjaan. Sumber informasi primer dikategorikan menjadi tiga yaitu: a) Pekerja yaitu sumber informasi yang menyangkut jenis pekerjaan yang mereka lakukan, tanggung jawab yang harus mereka tangani, gaji, kesejahteraan, situasi lingkungan pekerjaan supervise dan peraturan. b) Orang yang memberi pekerjaan ialah yang menyangkut individu atau institusi yang mengawasi, member jasa, memberi imbalan dan menentukan aturan terhadap pekerja. c) Perwakilan pemerintah adalah suatu lembaga yang mempunyai fungsi sebagai perantara antara pencari kerja dan pemberi pekerjaan, contohnya DEPNAKER dan BKK.

Supaya informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka menurut Idochi Anwar sebagaimana dikutip oleh Suheri Sandi (2012:23) memberikan kriteria informasi sebagai berikut: a) Akurat (benar), artinya informasi harus bebas dari kekeliruan koputasi dan transkripsi, jadi informasi yang diberikan suatu yang benar. b) Komprehensif (menyeluruh), artinya informasi harus dapat memberikan sesuatu yang lengkap, rinci serta utuh untuk kepentingan tertentu. c) Kesesuaian (kecocokan kondisi), artinya informasi harus fleksibel yaitu bisa dipilih dan disesuaikan dengan tujuan dan kondisi seseorang. d) Ketepatan waktu, artinya segala informasi tentang sesuatu harus selalu tersedia setiap saat sehingga pemakai informasi tinggal memilih informasi mana yang dicari dan dikehendaki. e) Kejelasan, artinya informasi harus bebas dari keraguan dan ketidakpastian. Jadi informasi harus eksplisit dan tegas. f) Fleksibel (lentur), artinya informasi harus mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kebutuhan yang berbeda-beda. g) Mudah mendapatkan dan biaya murah, artinya informasi harus diperoleh dengan biaya yang rendah serta efektif penggunaannya. Dari uraian di atas informasi pekerjaan adalah suatu informasi dunia kerja berupa data yang valid dan dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan

fungsi-fungsi pekerjaan termasuk kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja serta imbalan-imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Penelitian *expost-facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2010:27) yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

1. Studi keperustakaan, merupakan metode guna mengkaji teori yang dibutuhkan dari buku-buku referensi untuk menunjang dan berhubungan dengan judul tugas akhir yang diambil.
2. Dokumentasi, adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Metode ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa kelas XII Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang. Data inilah yang dimanfaatkan untuk dijadikan ukuran atau pedoman sebelum melakukan penelitian tentang pengaruh praktek kerja lapangan dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kupang. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Tenaga Listrik tahun ajaran 2022/2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2010:118). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang dengan jumlah 65 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner), Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik pengumpulan data dengan metode angket menggunakan jenis kuesioner tertutup untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel kesiapan kerja, dan informasi pekerjaan. Skala pengukuran dalam metode angket menggunakan *skala likert* dengan lima pilihan jawaban. Menurut Sugiyono (2010:195). "*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial".

Pembobotan skor pada alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembobotan Skor Kuesioner Informasi Pekerjaan

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 2. Pembobotan Skor Kuesioner Kesiapan Kerja

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi, merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan

referensi lain. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi ini adalah: Data siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang dan Data hasil praktik kerja lapangan, yang berupa nilai yang didapatkan dari penilaian pihak industri.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Sederhana

➤ Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang.

➤ Untuk mengetahui pengaruh informasi pekerjaan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang.

Hasil perhitungan analisis regresi dengan SPSS 22.0 dapat ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. Uji Coefficients X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.721	30.955		.799	.428
¹ PKL	.772	.364	.258	2.120	.038

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis kesatu diperoleh harga konstanta sebesar 24.721 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0.772, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 24.721 + 0.772X_1$$

Konstanta $b_0 = 24.721$, artinya jika praktik kerja lapangan nilainya adalah 0, maka kesiapan kerja nilainya 24.721. Kemudian koefisien b_1 menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0.772 yang berarti apabila praktik kerja lapangan (X_1) meningkat 1 (satu) poin maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.772 poin.

Tabel 4. Uji Anova X1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	332.770	1	332.770	4.492	.038 ^b
¹ Residual	4.666.677	63	74.074		
Total	4.999.446	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), PKL

Berdasarkan analisis data diperoleh harga Fhitung sebesar 4.492, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 1 dan dk penyebut 63 diperoleh harga 3.993

Tabel 5. Uji Coefficients X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.489	7.791		8.919	0
1 Informasi Pekerjaan	0,25417	0,09444	0,22291667	2,694	0,009

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh harga konstanta sebesar 69.489 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0.366, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 69.489 + 0.366X_2$$

Konstanta $b_0 = 69.489$, artinya jika informasi pekerjaan nilainya adalah 0, maka kesiapan kerja nilainya 69.489. Kemudian koefisien b_1 menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0.366 yang berarti apabila informasi kerja siswa (X_2) meningkat 1 (satu) poin maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.366 poin.

Tabel 6. Uji Anova X2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	516.593	1	516.593	7.260	.009 ^b
1 Residual	4.482.853	63	71.156		
Total	4.999.446	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Informasi Pekerjaan

Berdasarkan analisis data diperoleh harga Fhitung sebesar 7.260, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 1 dan dk penyebut 63 diperoleh harga 3.993

2. Analisis Regresi Ganda

Tabel 7. Uji Coefficients X1 dan X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.778	30.079		.392	.697
1 PKL	.694	.350	.232	1.983	.052
Informasi Pekerjaan	.344	.133	.302	2.576	.012

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh harga konstanta sebesar 11.778 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0.694 dan 0.344, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 11.778 + 0.694 X_1 + 0.344 X_2$$

Konstanta $b_0 = 11.778$, artinya jika praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan nilainya adalah 0, maka kesiapan kerja nilainya 11.77; Kemudian koefisien b_1 menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0.694 yang berarti apabila praktik kerja lapangan (X_1) meningkat 1 (satu) poin maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.694 poin, dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan koefisien X_2 sebesar 0.344 yang berarti apabila informasi pekerjaan (X_2) meningkat 1 (satu) poin maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.344 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

Tabel 8. Uji Anova X1 dan X2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	784.018	2	392.009	5.766	.005 ^b
1 Residual	4.215.428	62	67.991		
Total	4.999.446	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Informasi Pekerjaan, PKL

Berdasarkan analisis data diperoleh harga Fhitung sebesar 5.766, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 2 dan dk penyebut 62 diperoleh harga 4.00

Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.766 > 3.145$).

Pembahasan

1. Pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik kelas XII SMKN 2 Kupang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang, hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4.492 > 3.993$) dan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$).

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak pengalaman praktek kerja lapangan maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Hal ini karena praktek kerja lapangan merupakan cara untuk menambah pengetahuan atau keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik dan sesuai dengan tuntutan dunia industri.

2. Pengaruh positif dan signifikan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik kelas XII SMKN 2 Kupang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik SMKN2 Kupang, hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7.260 > 3.993$) dan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$).

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak informasi pekerjaan yang diterima siswa maka semakin tinggi pula pengaruh kesiapan kerjanya. Hal ini dikarenakan informasi pekerjaan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja. Dimana semakin banyaknya siswa mendapatkan informasi tentang dunia kerja, maka akan semakin banyak peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja semakin besar.

3. Pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik kelas XII SMKN 2 Kupang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik kelas XII SMKN2 Kupang, hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 5.766 lebih besar dari F_{tabel} ($5.766 > 3.145$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak pengalaman praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut. Hal ini dikarenakan praktik kerja lapangan memberikan siswa berupa bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan agar siswa tersebut siap untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, dengan penguasaan informasi pekerjaan yang diperoleh siswa, akan mempengaruhi pandangannya tentang dunia kerja dan semakin besarnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Informatika dan Komputer/Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang, dengan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 4.492, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 1 dan dk penyebut 63 diperoleh harga 3.993. Sehingga bila disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa

Besarnya sumbangan efektif (SE) yang diberikan praktik kerja lapangan adalah 5.99%, ini berarti bahwa 5.99% kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Informatika dan Komputer/Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang ditentukan oleh praktik kerja lapangan yang telah diterima siswa.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Informatika dan Komputer/Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang, dengan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 7.260, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 1 dan dk penyebut 63 diperoleh harga 3.993. Sehingga bila disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Besarnya sumbangan efektif (SE) yang diberikan Informasi pekerjaan adalah 9.71%,

ini berarti bahwa 9.71% kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Informatika dan Komputer/Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang ditentukan oleh informasi pekerjaan yang telah diterima siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Informatika dan Komputer/Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang, dengan diperoleh harga Fhitung sebesar 5.766, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 2 dan dk penyebut 62 diperoleh harga 3.145. Sehingga bila disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Besarnya sumbangan efektif (SE) yang diberikan Praktik Kerja Lapangan dan Informasi pekerjaan secara bersama-sama adalah 15.7%, ini berarti bahwa 15.7% kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Informatika dan Komputer/Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Kupang ditentukan oleh praktik kerja lapangan dan informasi pekerjaan yang telah diterima siswa.

REFERENSI

- Algifari (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Arief Furchan. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2021*. Diakses tanggal 19 April 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/>
- Dani Wardani (2011). *Jurnal* tentang kesiapan kerja. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Depdiknas (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Nurrahmah (2014). Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Tenaga Listrik Se-Kodya Yogyakarta. *Skripsi UNY*.
- Sambas Ali Muhidin (2011). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsudi (2008). *Jurnal* tentang pendidikan sistem ganda. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Slameto (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTRINEKA CIPTA.
- Sondang P Siagian (2004). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKACIPTA.
- Sri Mariah & Machmud Sugandi (2010). *Jurnal* tentang kesiapan kerja. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sudjana N. dan Ibrahim. (2002). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudji Munadi (1988). *Dasar-Dasar Metrologi Industri*. Jakarta: Debdikbud.
- Sugiarto (1992). *Tahap Awal dan Aplikasi Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suheri Sandi (2012). Kerja Lapangan, Motivasi Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik Kelas XII SMK N 2 Yogyakarta. *Skripsi UNY*.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Debdikbud.